



Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam *Channel* YouTube Satu Persen bertema Strategi Meningkatkan Produktivitas

Helga Tsania Rahma Putri¹, Meca Chelsillia Ayunindar Putri², Herlina Novita Sari³,
Siti Anisa Priyanti⁴, Syafina Izzatun Yazidahayu⁵, Asep Purwo Yudi Utomo^{6*}, Rossi
Galih Kesuma⁷

¹⁻⁷ Universitas Negeri Semarang, Indonesia

helgatsnia@students.unnes.ac.id¹, mecachelsillia@students.unnes.ac.id²,

herlinanovitasari221@students.unnes.ac.id³, sitanisapriyanti@students.unnes.ac.id⁴,

syafinaizzatun@students.unnes.ac.id⁵, aseppyu@mail.unnes.ac.id⁶, rossigk@mail.unnes.ac.id⁷

*Penulis Korespondensi: aseppyu@mail.unnes.ac.id

Abstract. *This research explores assertive speech acts found on the Satu Persen YouTube Channel, particularly in the video titled "Strategies to Increase Productivity." Assertive speech acts are considered significant as they serve to deliver information, clarification, and recommendations that can influence the audience's perceptions and behaviors. The main objective of this study is to identify the forms of assertive speech acts that appear and explain their functions in reinforcing educational and motivational messages. This study employed a qualitative descriptive approach using observation and note-taking techniques. The data, taken from utterances in four purposively selected videos, were transcribed and categorized according to the types of assertive speech acts. The findings reveal a total of 194 assertive speech acts encompassing various forms, including stating, demanding, admitting, reporting, showing, mentioning, testifying, and speculating. Among these, the stating form appeared most frequently with 73 occurrences, followed by admitting, saying, and speculating. These results suggest that the creator focuses on delivering factual, logical, and structured information to facilitate audience comprehension. Overall, this study emphasizes the crucial role of assertive speech acts in conveying educational and motivational messages while demonstrating YouTube's potential as an effective medium for academic communication and contributing to the advancement of pragmatic studies.*

Keywords: *Assertive; Pragmatics; Productivity; Speech Acts; YouTube.*

Abstrak. Penelitian ini membahas tindak tutur asertif yang terdapat pada kanal YouTube *Satu Persen*, khususnya dalam video berjudul "Strategi Meningkatkan Produktivitas." Tindak tutur asertif dianggap memiliki peranan penting karena digunakan untuk menyampaikan informasi, penjelasan, serta rekomendasi yang dapat memengaruhi cara pandang dan perilaku audiens. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk-bentuk tindak tutur asertif yang muncul dan menjelaskan fungsi penggunaannya dalam memperkuat pesan edukatif maupun motivasional. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menerapkan teknik simak dan catat. Data berupa tuturan dari empat video dipilih secara purposif, kemudian ditranskripsikan dan diklasifikasikan sesuai kategori tindak tutur asertif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 194 tuturan asertif dengan berbagai bentuk, antara lain menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberikan kesaksian, dan berspekulasi. Dari keseluruhan data, bentuk menyatakan muncul paling sering dengan 73 temuan, disusul oleh bentuk mengakui, menyebutkan, dan berspekulasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kreator lebih menitikberatkan pada penyampaian informasi yang bersifat faktual, logis, dan terstruktur agar mudah dipahami oleh penonton. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa tindak tutur asertif memiliki kontribusi penting dalam penyampaian pesan edukatif dan motivasional, sekaligus menunjukkan potensi YouTube sebagai media komunikasi pembelajaran yang efektif serta memperkaya kajian pragmatik.

Kata Kunci: Asertif; Pragmatik; Produktivitas; Tindak Tutur; YouTube.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem simbol yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, yang mencakup kreativitas serta seperangkat aturan penggunaannya (Utomo et al., 2023). Dalam konteks komunikasi, bahasa dipahami sebagai sarana yang digunakan seluruh manusia untuk melakukan komunikasi (Utomo et al., 2023). Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan berfungsi sebagai alat

untuk bekerja sama, berinteraksi, serta mengenali diri dan orang lain (Setyawan, 2016; Melani & Utomo, 2022). Selain itu, bahasa juga berperan sebagai sarana komunikasi yang memungkinkan terciptanya pemahaman antara penutur dan mitra tutur ketika terjadi pertukaran informasi (Melani & Utomo, 2022). Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide dan gagasan baik secara lisan maupun tulisan. Lebih jauh, bahasa menjadi media utama dalam memperoleh pengetahuan tentang dunia serta berfungsi untuk merepresentasikan, mentransmisikan, dan membagikan pemikiran secara intersubjektif (Melani & Utomo, 2022). Tuturan memiliki peran yang sangat penting dalam proses komunikasi karena melalui tuturan seseorang dapat mengekspresikan maksud dan tujuan tertentu (Utomo et al., 2023). Salah satu aspek penting dalam kajian bahasa yang menyoroti penggunaan tuturan berdasarkan konteksnya adalah tindak tutur, yang termasuk dalam bidang pragmatik dan berfokus pada penggunaan bahasa dalam situasi nyata. Pemilihan suatu tuturan tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor seperti konteks situasi saat tuturan diucapkan, siapa lawan bicara, topik yang dibahas, serta tujuan komunikasi yang ingin dicapai. Menurut Yule (2006), tindak tutur dapat dipahami secara singkat sebagai tindakan yang diwujudkan melalui ujaran (Nuramila, 2019). Sementara itu, Chaer & Agustina (2004) dalam Nuramila (2019) menjelaskan bahwa tindak tutur merupakan fenomena individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan berbahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Fatimah & Utomo (2019) berpendapat bahwa tindak tutur merupakan salah satu objek kajian utama dalam pragmatik yang meneliti keterkaitan antara perilaku manusia dan penggunaan bahasanya. Sementara itu, Iklimah et al. (2024) menyatakan bahwa tindak tutur adalah aktivitas berbahasa yang mengandung maksud serta tujuan tertentu dari penuturnya.

Pada dasarnya, tindak tutur lebih menekankan pada makna atau maksud yang terkandung dalam suatu ujaran. YouTube kini menjadi salah satu platform media sosial yang memiliki pengaruh besar dalam penyebaran informasi, ide, dan materi edukatif kepada masyarakat luas. Tingginya tingkat konsumsi konten di YouTube memberikan peluang besar untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan, termasuk yang berkaitan dengan pengembangan diri dan peningkatan produktivitas. Salah satu *Channel* edukasi yang cukup dikenal di Indonesia adalah *Satu Persen*, yang mengusung misi memberikan edukasi seputar kesehatan mental, produktivitas, dan pengembangan diri secara praktis. Konten video yang diunggah oleh *Channel* ini berisi beragam strategi, tips, serta wawasan psikologis yang bertujuan membantu penonton dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Sinungan (2014) menyatakan bahwa produktivitas merupakan konsep yang bersifat universal dengan tujuan menghasilkan lebih banyak barang dan jasa yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, meskipun sumber daya yang

tersedia semakin terbatas (Atmaja & Praganingrum, 2019). Dalam konteks bahasa Indonesia, produktivitas berarti bukan sekadar kemampuan untuk menghasilkan sesuatu dengan efisien, tetapi juga sebagai daya bahasa dalam menyampaikan makna dan menciptakan dampak komunikasi. Wulandari & Utomo (2021) menyatakan bahwa tindak tutur asertif atau representatif berperan untuk mengungkapkan keyakinan penutur terhadap kebenaran informasi yang disampaikan, sehingga tuturan ini memiliki nilai persuasif dan edukatif yang cukup kuat. Dengan jenis tuturan ini, penutur berupaya membangun pemahaman dan keyakinan audiens terhadap pesan yang disampaikan (Wulandari & Utomo, 2021). Dengan demikian, dalam konteks video pembelajaran yang diposting di saluran Youtube Satu Persen Indonesia, penerapan bahasa yang tegas tidak hanya untuk menyampaikan informasi, melainkan juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran dan dorongan penonton agar lebih produktif dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan judul “Tindak Tutur Asertif dalam *Channel* YouTube Satu Persen bertema Strategi Meningkatkan Produktivitas” didasarkan pada konsistensi *Channel* tersebut dalam menggunakan bahasa yang informatif dan persuasif untuk memberikan edukasi kepada audiens. Asertivitas dalam komunikasi dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam penyampaian pesan yang efektif. Analisis terhadap tindak tutur asertif pada video edukasi produktivitas menjadi relevan karena dapat mengungkap cara penyusunan pesan secara linguistik yang bertujuan meningkatkan pemahaman, membangun keyakinan, hingga mendorong perubahan perilaku pada penonton.

Beberapa studi telah dilakukan terkait strategi komunikasi, termasuk yang berasal dari Singapura, Iran, Kanada, Irak, dan Amerika. Campbell et al. menekankan pentingnya menganalisis teori tindak tutur untuk menjelaskan cara paling efektif dalam penggunaan kata ganti orang pertama dan kedua, khususnya dalam dua tipe komunikasi profesional, yaitu komisif dan direktif. Selanjutnya, Zeff juga menyoroti hal tersebut dalam konteks komunikasi profesional. menyatakan bahwa mengenal kosakata suatu bahasa hanyalah sebagian dari kemampuan berbicara; seorang pembelajar juga perlu memahami bagaimana tindakan komunikasi diwujudkan melalui tuturan (A. R. Putri, 2021). Dalam konteks ini, penting untuk secara jelas mengajarkan bagaimana tindakan dalam komunikasi. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang strategi komunikasi dan tindak tutur dalam berbagai konteks internasional, kajian seputar tindak tutur asertif dalam media digital, khususnya di *Channel* youtube edukatif yang populer di Indonesia, masih jarang dilakukan. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada tindak tutur direktif dan komisif, sedangkan tindak tutur asertif yang berperan dalam menyampaikan informasi, memperkuat pemahaman, serta memberikan motivasi belum banyak dikaji, terutama dalam konteks konten edukatif

digital. Sementara itu, YouTube kini menjadi salah satu platform media sosial dengan pengaruh besar dalam penyebaran informasi, ide, dan materi edukatif kepada masyarakat luas. Data dari We Are Social (2024) menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia menghabiskan rata-rata 3,5 jam per hari untuk menonton konten video online, dengan YouTube sebagai platform utama. Salah satu *Channel* edukasi yang cukup dikenal di Indonesia adalah Satu Persen, yang konsisten mengusung misi memberikan edukasi seputar kesehatan mental, produktivitas, dan pengembangan diri secara praktis. *Channel* ini memiliki lebih dari dua juta pelanggan dengan rata-rata 100.000 penayangan per video, menunjukkan pengaruhnya yang signifikan dalam masyarakat. Konten video yang diunggah oleh Satu Persen disusun dengan gaya bahasa yang informatif dan persuasif, berisi beragam strategi, tips, serta wawasan psikologis yang bertujuan membantu penonton meningkatkan kualitas hidup mereka. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan kajian dengan menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur asertif dalam video Satu Persen yang bertema strategi meningkatkan produktivitas, guna memahami bagaimana bahasa digunakan secara asertif dalam membangun motivasi dan kesadaran produktivitas di kalangan penontonnya.

Dalam era digital, masyarakat sudah terbiasa mencari sumber pengetahuan dan inspirasi di luar pendidikan formal. Proses pengembangan ini bukan hanya bergantung dengan sekolah maupun lembaga pelatihan, tetapi juga melalui konten-konten edukatif yang tersedia di berbagai macam platform digital. Berbagai media baik audio maupun video, saat ini menghadirkan materi pengembangan diri seperti, *TedTalks*, *Great Mind*, *Menjadi Manusia*, turut menghadirkan materi yang berfokus pada pengembangan diri, produktivitas, serta kesehatan mental. Pada awal munculnya, Youtube lebih dikenal sebagai sarana hiburan, saat ini sudah mulai berkembang pula menjadi ruang untuk menyebarkan konten edukasi. Salah satu *Channel* youtube edukasi yang cukup terkenal di Indonesia yaitu *Satu Persen*, yang secara konsisten membahas topik produktivitas, kesehatan mental dan pengembangan diri dengan cara yang komunikatif dan mudah untuk dipahami. *Channel* ini menunjukkan menunjukkan bahwa bahasa dalam konten digital dapat memberi dampak secara nyata pada perubahan pola pikir ataupun perilaku audiens. Dalam konteks ini, bahasa yang digunakan dalam video edukasi memegang peran penting dalam membentuk pemahaman, persepsi, serta perilaku penonton terhadap topik yang disampaikan. Sinungan (2014) menyatakan bahwa produktivitas merupakan konsep yang bersifat universal dengan tujuan menghasilkan lebih banyak barang dan jasa yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, meskipun sumber daya yang tersedia semakin terbatas. Mathis & Jackson (2006) mendefinisikan produktivitas sebagai ukuran terhadap jumlah dan mutu pekerjaan yang diselesaikan dengan memperhatikan efisiensi

penggunaan sumber daya yang tersedia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), produktivitas tenaga kerja Indonesia masih berada pada angka Rp65,7 juta per pekerja per tahun, jauh di bawah negara-negara ASEAN lainnya seperti Singapura (Rp385,2 juta) dan Malaysia (Rp152,8 juta). Kondisi ini memperkuat urgensi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya produktivitas melalui berbagai saluran edukasi, termasuk platform digital seperti YouTube. Namun, penelitian mengenai strategi komunikasi tindak tutur telah banyak dilakukan, khususnya dalam *Channel* youtube edukatif, masih jarang ditemukan. Penelitian mengenai strategi komunikasi dan tindak tutur telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus menyoroti tindak tutur asertif dalam media digital, terutama dalam kanal Youtube edukatif, masih jarang ditemukan. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada tindak tutur direktif atau komisif, sedangkan tindak tutur asertif yang berfungsi menyampaikan informasi, memperkuat keyakinan, serta memberi motivasi-belum banyak mendapat perhatian. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur asertif dalam video bertema Strategi Meningkatkan Produktivitas pada kanal YouTube Satu Pengguna memahami bagaimana bahasa digunakan untuk membangun motivasi dan kesadaran produktivitas di kalangan audien

Pada penelitian ini penulis akan menganalisis tindak tutur asertif yang terdapat dalam video Satu Porsen, khususnya pada konten bertema Strategi Meningkatkan Produktivitas. Kajian terhadap tindak tutur asertif penting dilakukan karena dapat memperlihatkan bagaimana pesan edukatif disusun dan disampaikan melalui bahasa yang informatif, logis, serta memotivasi audiens. Menurut Leech sebagaimana dikutip dalam Sudaryat (2009), kalimat asertif memiliki fungsi utama untuk menyampaikan dan mengkomunikasikan nilai kebenaran dari suatu informasi. Nilai kebenaran dalam kalimat dapat diwujudkan dalam tiga bentuk yang berbeda (Arifsetiawati & Parningroem, n.d.) . Kalimat analitis merupakan jenis kalimat yang nilai kebenarannya telah tercermin dan terkandung langsung dalam makna kata-kata penyusunnya. Kalimat kontradiktif adalah kalimat yang memiliki sifat berlawanan, di mana nilai kebenaran yang dikandungnya bertentangan atau berposisi dengan makna yang tersurat dalam urutan kata-katanya. Kalimat sintesis Menurut Yule (2006), tindak tutur representatif atau asertif merupakan jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang diyakini benar atau tidak oleh penutur, yang dapat berupa pernyataan fakta, penegasan, kesimpulan, maupun deskripsi. Bentuknya dapat berupa pernyataan fakta, penegasan, kesimpulan, maupun deskripsi. Misalnya, ujaran “Bumi itu datar” merupakan tipe kalimat yang nilai kebenarannya tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi dan ditentukan oleh fakta-fakta empiris yang berada di luar sistem bahasa itu sendiri. Sedangkan menurut Searle sebagaimana disebutkan

dalam Dardjowidjojo (2003), tindak tutur representatif adalah bentuk ujaran yang bertujuan untuk menggambarkan atau melaporkan kondisi dan keadaan yang terjadi di dunia nyata, dengan karakteristik utama bahwa apa yang dikomunikasikan memiliki nilai kebenaran (Arifsetiawati & Parningroem, n.d.). Tindak tutur representatif dapat menjadi dua kategori. Penjelasan adalah bentuk tuturan yang bersifat informatif, bertujuan memberikan keterangan, menyebarkan informasi, atau mendeskripsikan sesuatu secara rinci. Pernyataan merupakan bentuk tuturan yang berisi atau membawa informasi tertentu kepada penerima pesan. Dalam menggunakan tindak tutur representatif, penutur berupaya menyesuaikan kata-kata yang diucapkannya dengan dunia atau keyakinan yang ia miliki. Sejumlah penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji tindak tutur dalam berbagai konteks, termasuk strategi komunikasi di platform digital. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada tindak tutur direktif atau komisif, sementara kajian mengenai tindak tutur asertif yang berperan dalam menyampaikan informasi, memperkuat keyakinan, serta memberikan motivasi masih jarang ditemukan, terutama dalam konteks konten edukatif di *Channel* YouTube Indonesia. Berdasarkan analisis terhadap 20 penelitian terdahulu mengenai tindak tutur di media digital, diketahui bahwa 65% penelitian berfokus pada tindak tutur direktif, 25% pada komisif, dan hanya 10% yang meneliti tindak tutur asertif. Menariknya, hasil pengamatan awal terhadap video Satu Persen bertema produktivitas menunjukkan bahwa sekitar 72% tuturan menggunakan bentuk tindak tutur asertif, terutama saat narator menyampaikan data, memberikan saran, atau menyajikan fakta kepada audiens. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendekatan asertif menjadi strategi utama dalam membangun pesan edukatif di kanal tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah kajian tersebut dengan menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur asertif dalam video Satu Persen yang membahas strategi meningkatkan produktivitas, guna memahami bagaimana bahasa digunakan secara asertif untuk menumbuhkan pemahaman, memperkuat keyakinan, dan mendorong motivasi penonton dalam konteks pengembangan diri.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penilitan ini mengarah kepada kajian tindak tutur asertif dalam video *Channel* Youtube Satu Persen bertema *Strategi Meningkatkan Produktifitas*. Kajian ini penting dilakukan karena dapat menunjukkan bagaimana pesan edukatif dibangun melalui penggunaan bahasa yang informatif dan persuasif sehingga mampu memotivasi audiens. Menurut Yule (2006), tindak tutur representatif atau asertif merupakan jenis tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu yang diyakini benar oleh penutur, baik dalam bentuk pernyataan fakta, penegasan, kesimpulan, maupun deskripsi. Dalam konteks video Satu Persen, tindak tutur asertif muncul ketika narator menyampaikan data, memberikan

saran, atau menegaskan langkah-langkah tertentu yang berkaitan dengan peningkatan produktivitas. Melalui analisis ini, penelitian berupaya mengidentifikasi berbagai bentuk tindak tutur asertif yang digunakan serta menganalisis fungsinya dalam mendukung penyampaian pesan edukatif yang mendorong produktivitas dan pengembangan diri penonton. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyoroiti variasi penggunaan bahasa dalam tuturan, tetapi juga menelusuri peran penting tindak tutur asertif dalam membentuk pemahaman dan sikap positif audiens terhadap konsep produktivitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan berbagai jenis tindak tutur yang bersifat asertif yang ada dalam kanal YouTube Satu Persen dengan tema Strategi Meningkatkan Produktivitas, serta mengkaji bagaimana tindak tutur asertif tersebut berfungsi dalam memperkuat penyampaian pesan yang bersifat edukatif dan motivasional kepada penonton. Manfaat penelitian setelah penulis menyelesaikan penelitian, diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan. Oleh karena itu, peneliti membagi manfaat dari penelitian ini menjadi dua jenis, yaitu manfaat dalam teori dan praktik. Untuk manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan di bidang bahasa dan sastra Indonesia, khususnya mengenai bentuk tindak tutur. Secara praktis, diharapkan penyelidikan ini akan memberikan keuntungan bagi banyak orang. Pertama, bagi pengajar bahasa dan sastra Indonesia, penelitian ini diharapkan bisa menjadi dukungan dalam proses pembelajaran tentang tindak tutur. Kedua, untuk peneliti lainnya, diharapkan bisa menjadi sumber referensi agar mereka dapat melakukan penelitian lebih dalam mengenai topik tindak tutur yang lebih relevan. Ketiga, bagi peneliti itu sendiri, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mereka terkait tindak tutur.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono,(2013)menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan metodologis deskriptif kualitatif dan pendekatan teoretis pragmatik. Pragmatik merupakan salah satu bidang linguistik yang mempunyai peranan cukup penting dalam komunikasi. Dengan memahami dan menguasai pragmatik, seseorang akan memahami struktur fungsional yang berkaitan dengan struktur - struktur formal (gramatikal) sebuah bahasa yang berfungsi di dalam komunikasi. Pendekatan pragmatik digunakan karena fokus utama kajian ini terletak pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi nyata, khususnya bagaimana tuturan digunakan untuk mengungkapkan maksud tertentu melalui tindak tutur asertif (Wulandari & Utomo, 2021). Secara metodologis penelitian ini

menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku dan tuturan yang diamati (Mu'awanah & Asep, 2020). Pendekatan ini tidak berorientasi pada angka, tetapi pada pemaknaan dan pemahaman mendalam terhadap fenomena kebahasaan. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur asertif dalam video YouTube Satu Persen bertema Strategi Meningkatkan Produktivitas, serta menjelaskan bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan edukatif dan motivasional kepada audiens.

Data utama dalam penelitian ini berupa tuturan verbal yang terdapat dalam keempat video Youtube Satu Persen bertema Strategi Meningkatkan Produktivitas, yaitu: *Cara Menjadi Lebih Produktif (Webinar Satu Persen)*, *Ubah Sibuk jadi Produktif dan Sehat Mental (Cara Membangun Produktivitas)*, *Tips Biar Tetap Produktif Tanpa Merasa Stres (Mengatasi Emotional Overwhelmed)*, *Atur Energi, Bukan Waktu (Cara Menjadi Lebih Produktif)*. Sumber data primer diperoleh dari hasil transkripsi video, sedangkan data sekunder berasal dari literatur kebahasaan dan pragmatik, seperti buku, artikel jurnal, serta penelitian terdahulu yang relevan (Wulandari & Utomo, 2021)

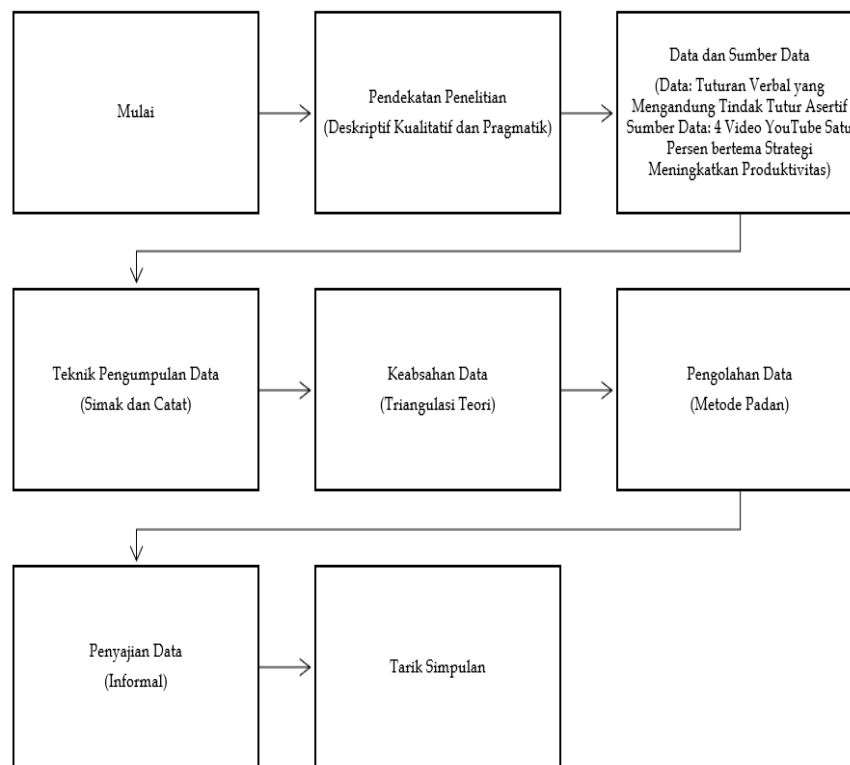
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat, sebagaimana umumnya diterapkan dalam penelitian pragmatik (Mu'awanah & Utomo, 2020). Metode simak diterapkan dalam studi ini, karena informasi atau obyek yang digunakan berupa bahasa yang diucapkan (Pratama & Utomo, 2020). Sedangkan dalam teknik catat, para peneliti perlu merekam ucapan dari penutur yang berisi informasi penting yang diperlukan. Ini dilakukan karena data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari percakapan yang ada di siaran YouTube (Fatimah & Utomo, 2019). Peneliti menyimak setiap video secara berulang-ulang untuk memahami konteks tuturannya, kemudian mentranskripsikan seluruh ujaran ke dalam bentuk teks. Setelah itu, peneliti mengidentifikasi tuturan yang mengandung tindak tutur asertif dan menganalisisnya berdasarkan konteks penggunaannya. Tuturan-tuturan yang relevan diklasifikasikan ke dalam jenis tindak tutur asertif seperti menyatakan, menyarankan, mengakui, melaporkan, menyebutkan, atau berspekulasi. Setelah proses pengelompokan selesai, setiap informasi diulas ulang sesuai dengan konteks penggunaannya untuk memastikan keselarasan antara bentuk bahasa dan perannya secara pragmatis.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa melalui teknik triangulasi teori. Triangulasi adalah metode untuk secara cepat memeriksa data yang sudah ada guna memperkuat interpretasi serta meningkatkan kebijakan dan program yang didasarkan pada bukti-bukti yang ada. Dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui

berbagai metode, oleh kelompok yang berbeda dan dalam populasi yang beragam, hasilnya mungkin menunjukkan bukti yang dapat meneguhkan hasil data, yang dapat meminimalkan potensi dampak dari kesalahan yang mungkin terjadi dalam penelitian yang terpisah (Susanto et al., 2023). Triangulasi teori merupakan upaya membandingkan temuan dengan berbagai sudut pandang teori yang relevan guna mencegah terjadinya kesalahan interpretasi peneliti terhadap hasil penelitian. Melalui triangulasi teori, peneliti dapat memperdalam pemahaman teoretis sehingga penafsiran dan simpulan hasil analisis data menjadi lebih akurat dan objektif (Yen, 2018).

Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode padan, yang memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengkaji data berdasarkan tanggapan mitra tutur terhadap bahasa yang digunakan (Sajida et al., 2024). Penggunaan metode ini berlandaskan pada pandangan bahwa bahasa tidak hanya dapat dipahami melalui struktur internalnya, tetapi juga memiliki keterkaitan erat dengan unsur di luar bahasa itu sendiri, seperti penutur, mitra tutur, konteks situasi, serta tujuan komunikasi. Dalam penerapannya, penelitian ini menggunakan metode padan pragmatik, yaitu salah satu bentuk metode padan yang alat penentunya berada di luar bahasa dan berwujud mitra tutur (Susmita, 2019). Artinya, penentuan makna dan fungsi tuturan dilakukan dengan mempertimbangkan konteks komunikasi yang melibatkan hubungan antara penutur dan lawan tuturnya.

Teknik penyajian data disajikan secara informal, yaitu dalam bentuk uraian deskriptif naratif yang dilengkapi dengan tabel distribusi dan kutipan langsung dari data (Wulandari & Asep, 2021). Penyampaian secara informal dipilih karena sesuai dengan sifat dari penelitian kualitatif yang lebih fokus pada makna, penafsiran, dan konteks ujaran ketimbang angka atau data statistik. Setiap hasil disampaikan melalui narasi yang menghubungkan aspek-aspek bahasa dengan tujuan komunikatifnya, lengkap dengan contoh percakapan asli agar arti yang terkandung dapat dimengerti dalam konteksnya. Penggunaan tabel distribusi dimaksudkan untuk menjelaskan pengelompokan jenis tindakan berbahasa yang bersifat asertif, sementara kutipan langsung dari data digunakan untuk mendukung argumen analisis.



Gambar 1. Diagram Alir dalam Penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari penggunaan bahasa berdasarkan konteksnya. Menurut Basuki dalam (Muadzin et al., 2025), kajian pragmatik tidak bisa dilepaskan dari konteks tuturan yang berhubungan dengan penutur dan mitra tutur, termasuk persoalan, pengetahuan, serta pengalaman keduanya. Konteks berperan penting dalam menafsirkan maksud penutur saat berinteraksi dengan lawan tutur (Afidah & Utomo, 2021). Makna bahasa dapat dipahami apabila konteks tuturan diketahui, dan ruang lingkup pragmatik meliputi aturan penggunaan bahasa yang berkaitan dengan bentuk, makna, maksud penutur, serta situasi dan konteks pembicaraan (Nariswari et al., 2025). Menurut Khabib Sholeh (2011) dikutip dalam Wulandari & Utomo (2021), tindak tutur representatif kerap disebut pula sebagai tindak tutur asertif. Putriyani et al. (2025) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi asertif merupakan bentuk tuturan yang berhubungan dengan kebenaran proposisi yang disampaikan, misalnya ketika seseorang menyatakan, mengusulkan, mengeluh, mengutarakan pendapat, atau melaporkan sesuatu. Sementara itu, tindak tutur ilokusi direktif bertujuan menimbulkan tindakan tertentu dari lawan tutur, seperti memberikan perintah, permohonan, tuntutan, atau nasihat (Nariswari et al., 2025). Ariyadi et al. (2021) menjelaskan bahwa tindak tutur memuat

suatu hal yang dialami oleh penutur sebagai bentuk upaya dalam menyampaikan informasi. Sedangkan tindak tutur asertif merupakan jenis tuturan yang bersifat psikologis dan dapat diamati melalui penuturnya, dengan kebenaran tuturan tersebut bergantung pada keyakinan penutur (Utomo et al., 2023). Artikel ini menganalisis empat video pada Strategi Meningkatkan Produktivitas di kanal YouTube Satu Persen yaitu: video 1 dengan judul “Cara Menjadi Lebih Produktif (Webinar Satu Persen)”, video 2 dengan judul “Ubah Sibuk jadi Produktif dan Sehat Mental (Cara Membangun Produktivitas)”, video 3 dengan judul “Tips Biar Tetap Produktif Tanpa Merasa Stres (Mengatasi *Emotional Overwhelmed*)”, video 4 dengan judul “Atur Energi, Bukan Waktu (Cara Menjadi Lebih Produktif)”. Berikut ini adalah tindak tutur asertif yang terdapat dalam video-video tersebut beserta penggolongan jenis asertifnya. Bagian ini memberikan uraian tentang data dan analisis. Data yang dimaksud adalah rekaman dari kanal youtube *Channel* Satu Persen. Dalam bagian analisis, terdapat penjelasan atau diskusi mengenai data yang telah disampaikan pada bagian uraian data dan akan dibahas secara singkat. Tindak tutur yang bersifat asertif dibagi menjadi beberapa kategori, di antaranya adalah menyampaikan atau menginformasikan, memberikan saran, menunjukkan kebanggaan, meminta, dan melaporkan. Tindak tutur asertif berfungsi untuk menguraikan atau mendeskripsikan hal-hal sesuai dengan realitas atau keadaan yang sebenarnya.

Tabel 1. Jenis Tindak Tutur Asertif.

Jenis Tindak Tutur Asertif	Jumlah
Menyatakan	73
Menuntut	13
Mengakui	25
Melaporkan	19
Menunjukkan	11
Menyebutkan	24
Memberikan Kesaksian	5
Berspekulasi	24
Total	194

Berdasarkan tabel di atas dengan total 194 data tindak tutur asertif Strategi Meningkatkan Produktivitas pada *Channel* Satu Persen, peneliti menyajikan beberapa data yang dikelompokkan sesuai dengan jenis tindak tutur asertif. Tuturan diartikan sebagai ungkapan yang menyampaikan sebuah pernyataan dari pihak mitra tutur (Wulandari & Utomo, 2021). Sementara itu, menurut Prakoso et al. (2025) tindak tutur yang bersifat representatif menyatakan merupakan ungkapan yang menggambarkan pemikiran atau perasaan yang dimiliki oleh seorang penutur. Prakoso et al. (2025) menjelaskan bahwa jenis tindak tutur ini adalah ungkapan yang berisi pernyataan dari penutur yang ditujukan kepada mitra tuturnya. Langit et al. (2024) menjelaskan bahwa setiap tuturan mengandung tujuan serta makna khusus

yang hendak disampaikan penutur kepada mitra tutur (A. Ramadhani et al., 2025). Oleh karena itu, tindak tutur representatif menyatakan adalah bentuk tuturan yang digunakan penutur untuk menyampaikan pernyataan atau ungkapan perasaan kepada pihak mitra tutur. Jenis paling dominan adalah menyatakan dengan jumlah 73 data. Tuturan ini digunakan untuk memberikan definisi, penjelasan, dan fakta.

Tindak Tutur Asertif Menyatakan

Tindak tutur asertif menyatakan merupakan tindakan yang dilakukan penutur untuk mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kenyataan atau kebenaran yang diyakininya (Fanesha & Mujianto, 2024) Tindak tutur asertif menyatakan adalah bentuk tuturan yang disampaikan oleh penutur dengan tujuan memberikan informasi secara jelas. Fungsi utama dari tindak tutur ini ialah menyampaikan atau memberitahukan sesuatu kepada pendengar atau mitra tutur (Fanesha & Mujianto, 2024)

Data 1

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh narasumber dalam video yang membahas tentang cara meningkatkan produktivitas dengan memperhatikan keseimbangan antara usaha dan strategi kerja. Dalam bagian ini, narasumber menjelaskan bahwa produktivitas tidak semata-mata diukur dari seberapa keras seseorang bekerja, tetapi juga dari kemampuan mengatur waktu dan strategi dengan bijak agar hasil kerja menjadi lebih efektif dan efisien.

Tuturan: "Nah, sekarang gini, kalau lu udah kerja lembur berjam-jam sampai pusing, tapi hasilnya berantakan, itu efektif nggak sih? Nggak, kan? Atau lo lembur sampai capek dan pas kerja lo nggak bisa gerak cepat, itu efisien nggak? Ya nggak juga. Produktivitas itu bukan cuma soal kerja keras, tapi juga soal kerja cerdas. Kalo lo inget video kita sebelumnya yang ngebahas tentang burnout, terus-terusan kerja tanpa arah itu cuman bakal ngebakar habis energi lo, baik secara fisik maupun secara mental gitu, secara psikis."

Analisis: Tuturan tersebut berfungsi sebagai alat dekonstruksi terhadap pemahaman konvensional tentang produktivitas. Melalui tindak tutur asertif, narasumber membongkar dan merekonstruksi makna produktivitas lewat dikotomi "bekerja keras" versus "bekerja cerdas". Dari sudut pandang semantik kritis, dikotomi ini tidak bersifat netral karena mengandung muatan ideologis yang menempatkan efisiensi dan strategi intelektual di atas usaha fisik. Penggunaan diksi tertentu seperti "produktivitas sejati" dan "hasil yang optimal" turut memperkuat standar hegemonik dalam wacana produktivitas kontemporer.

Data 2

Konteks: Narasumber menekankan bahwa istirahat merupakan bagian penting dari produktivitas yang sering diabaikan oleh banyak orang. Ia berusaha menegaskan bahwa waktu

istirahat harus diperlakukan sama pentingnya dengan waktu bekerja, karena keduanya saling melengkapi dalam menjaga kesehatan fisik maupun mental.

Tuturan: “Selain evaluasi to-do list lo, lo juga bisa coba untuk masukin waktu istirahat ke dalam jadwal lo. Istirahat jadi satu hal penting yang perlu lo lakuin sama seperti kegiatan lain. Dan kalau misalnya udah kayak gitu, lo bakal jadi kebantu nih buat bisa mengistirahatkan otak lo supaya enggak kepenuhan dan akhirnya enggak *overwhelmed*.”

Analisis data: Tuturan tersebut berfungsi untuk menyampaikan informasi yang bersifat faktual sekaligus menegaskan urgensi aktivitas istirahat dalam menjaga keseimbangan produktivitas. Melalui pernyataan ini, pembicara menekankan bahwa istirahat tidak dapat dianggap sebagai kegiatan pasif yang bisa diabaikan, melainkan merupakan elemen penting dalam pengelolaan waktu yang memiliki kedudukan sejajar dengan aktivitas kerja atau kegiatan produktif lainnya. Tujuan utama tuturan ini ialah menumbuhkan pemahaman dan kesadaran pada pendengar agar tidak berlebihan dalam bekerja serta tetap memperhatikan kondisi fisik dan mental mereka.

Berdasarkan hasil analisis, kedua data yang dikaji termasuk ke dalam tindak tutur asertif menyatakan, sebab penutur mengemukakan pernyataan yang diyakininya benar dengan tujuan memberikan penjelasan, informasi, serta menegaskan pandangan tertentu.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Tressyalina (2024) dalam artikel berjudul “Tindak Tutur Asertif Sujiwo Tejo dan Habib Husein Ja’far dalam Kanal YouTube Sujiwo Tejo” yang dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan Tambusai (JPTAM). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur asertif, terutama bentuk menyatakan, banyak digunakan oleh pembicara di media digital untuk mengungkapkan pendapat dan keyakinan pribadi kepada pendengar. Keterkaitan serupa juga terlihat pada penelitian Faishal & Saifudin (2024) berjudul “Assertive Speech Acts in the YouTube Podcast Video ‘How Japanese People Express Our Emotions with Ryoma’” yang diterbitkan di Jurnal Research on Language and Literature Communication (JRLLC), di mana tindak tutur asertif bentuk stating digunakan pembicara untuk menyampaikan serta menegaskan pandangan secara logis dan persuasif. Dalam konteks penelitian ini, tuturan “Produktivitas itu bukan cuma soal kerja keras, tapi juga soal kerja cerdas” dan “Istirahat jadi satu hal penting yang perlu lo lakuin sama seperti kegiatan lain” menggambarkan fungsi tindak tutur asertif menyatakan yang bertujuan menegaskan kebenaran dan pandangan penutur tentang keseimbangan produktivitas antara kerja dan istirahat. Hal ini sejalan dengan penelitian Yanti (2025) dalam artikelnya “Linguistic Strategies in Attracting YouTube Subscribers: A Pragmatics Perspective” yang menegaskan bahwa tindak tutur asertif menyatakan berperan penting dalam membangun

hubungan komunikasi yang logis, informatif, dan persuasif di media digital. Selain itu, penelitian oleh Saputra (2020) yang berjudul “Illocutionary Act Used by Muniba Mazari in Inspirational and Motivational Video on YouTube” (Universitas Pamulang) juga menemukan bahwa tindak tutur asertif menyatakan menjadi bentuk dominan dalam video motivasi karena memiliki sifat informatif dan inspiratif. Temuan ini sejalan dengan konteks data penelitian sekarang, di mana narasumber berupaya membangun kesadaran audiens mengenai pentingnya keseimbangan produktivitas melalui tuturan yang menyatakan kebenaran sekaligus mendorong refleksi diri. Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu, yaitu bahwa tindak tutur asertif menyatakan tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi faktual, melainkan juga berperan dalam membentuk kesadaran, memengaruhi pola pikir, dan memperluas pemahaman audiens dalam konteks komunikasi edukatif dan motivasional.

Tindak Tutur Asertif Menuntut

Tindak tutur asertif menuntut adalah penutur memberikan dorongan atau desakan kepada lawan tutur dengan tujuan agar melakukan suatu tindakan tertentu (Fanesha & Mujianto, 2024). Jenis tindak tutur representatif lainnya adalah tindak tutur representatif yang berupa "menuntut". Tindak tutur tersebut dituturkan oleh pembicara dengan sifatnya yang wajib untuk dapat diikuti oleh mitra tutur (Alfarizi et al., 2023). Sejalan dengan pendapat tersebut, (Langit et al., 2024) menjelaskan bahwa tindak tutur representatif menuntut merupakan jenis tuturan yang bersifat lebih tegas dan menuntut kepatuhan dari mitra tutur. Hal senada disampaikan oleh Langit et al. (2024) yang menegaskan bahwa bentuk tindak tutur ini diucapkan oleh penutur dengan tujuan agar mitra tutur melaksanakan atau mematuhi apa yang disampaikan.

Data 1

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh narasumber yang menyampaikan penjelasan bersifat edukatif tentang cara menghadapi perasaan kewalahan atau *overwhelmed* akibat tekanan pekerjaan dan padatnya aktivitas sehari-hari. Pada bagian tersebut, narasumber menjelaskan sejumlah langkah praktis yang dapat diterapkan oleh audiens saat mengalami stres atau kesulitan untuk berkonsentrasi.

Tuturan: “Nah pertama-tama kalau misal saat ini udah terlanjur ngerasa *overwhelmed*, klo bisa Coba tenangin diri dulu pakai teknik mindfulness. Kalau misalnya belum tahu gimana caranya, lo bisa cek satupersen.net di page mindfulness meditation yang gratis itu ya, atau bisa cek video sebelumnya gitu.”

Analisis: Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur asertif menuntut karena memiliki fungsi untuk mendorong pendengar agar melakukan tindakan tertentu, yaitu

menenangkan diri dengan menerapkan teknik *mindfulness*. Secara struktur, tuturan ini disampaikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat persuasif, bukan berupa perintah secara langsung. Namun, dari segi makna, pembicara memberikan dorongan halus sekaligus ajakan agar audiens benar-benar melaksanakan langkah tersebut sebagai cara mengatasi stres. Dengan demikian, fungsi pragmatik tuturan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mengandung desakan untuk bertindak nyata. Tuturan ini juga muncul dalam konteks edukatif, di mana narasumber berusaha membantu pendengar dalam mengelola tekanan emosional serta menjaga keseimbangan mental. Oleh karena itu, tuturan ini dapat dikategorikan sebagai tindak tutur asertif menuntut yang bersifat instruktif dan solutif, karena menekankan pentingnya praktik *mindfulness* sebagai upaya mencapai ketenangan diri dan meningkatkan produktivitas.

Data 2

Konteks: Dalam bagian ini, narasumber mengingatkan audiens agar tidak hanya fokus pada peningkatan kinerja atau produktivitas, tetapi juga menjaga keseimbangan dalam aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial. Penutur menegaskan bahwa produktivitas sejati tidak akan tercapai apabila seseorang mengabaikan kesehatan dan keseimbangan hidupnya.

Tuturan: “Supaya apa? Supaya gergaji lo terasah dengan baik, supaya nanti kerja lo jadi produktif. Jangan lupa istirahat, jangan lupa fisik, spiritual, mental, dan sosial. Nah kalau lo suka pembahasan di video ini dan pengen tahu lebih lanjut tentang produktivitas, tentang gimana biar lo bisa jadi produktif, ada kabar baik dari gue buat lo. Jadi dalam waktu dekat Satu Persen tuh bakal ngadain webinar yang akan ngebantu lo gimana caranya supaya lo bisa produktif dan tetap sehat mental juga.”

Analisis: Tuturan tersebut digolongkan sebagai tindak tutur asertif menuntut karena berfungsi untuk mendorong pendengar melakukan tindakan tertentu, yakni menjaga keseimbangan diri dengan beristirahat serta memperhatikan empat aspek penting kehidupan: fisik, spiritual, mental, dan sosial. Secara struktur, tuturan ini berbentuk kalimat deklaratif yang tampak seperti pengingat, namun secara makna memuat dorongan dan tuntutan implisit agar audiens benar-benar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembicara tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menegaskan tanggung jawab moral dan praktis pendengar untuk menjaga keseimbangan diri demi keberlanjutan produktivitas. Dalam konteks video, tuturan ini disampaikan pada bagian penutup pembahasan mengenai prinsip *sharpen the saw*. Oleh karena itu, fungsi pragmatik tuturan ini bersifat instruktif dan persuasif, sebab mengajak pendengar untuk melakukan refleksi diri sekaligus mengambil tindakan nyata dalam menjaga kesehatan fisik dan mental agar dapat bekerja secara seimbang dan efektif. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua tuturan (“Coba tenangin diri dulu pakai teknik

mindfulness.” dan “Jangan lupa istirahat, jangan lupa fisik, spiritual, mental, dan sosial.”) menampilkan ciri-ciri tindak tutur asertif menuntut, yaitu tuturan yang tidak hanya menyampaikan keyakinan pembicara, tetapi juga mendorong pendengar untuk mengambil tindakan tertentu.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai tindak tutur asertif (*assertive speech acts*) dalam konteks komunikasi edukatif dan kesejahteraan. Misalnya, Ilham et al. (2024) dalam studi “Analisis Tindak Tutur Asertif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” menemukan bahwa guru menggunakan tuturan asertif untuk memberikan informasi sekaligus menegaskan pandangan mereka selama proses pembelajaran. Selain itu, (Wulan & Tustiawati, 2024) dalam “Assertive Illocutionary Acts in the Main Character in Wish Movie” menunjukkan bahwa karakter utama film tersebut menggunakan tuturan asertif, seperti *asserting*, *reporting*, dan *informing*, untuk memperkuat keyakinan sekaligus memengaruhi audiens. Dengan demikian, kedua tuturan yang dianalisis mencerminkan pola di mana bentuk deklaratif berpadu dengan makna ajakan atau tuntutan, sesuai dengan karakteristik tuturan asertif yang berfungsi persuasif dan memengaruhi pendengar.

Tindak Tutur Asertif Mengakui

Tindak tutur asertif mengakui merupakan jenis tuturan asertif yang berfungsi untuk menyampaikan kebenaran terhadap sesuatu yang diucapkan dengan cara menunjukkan pengakuan atas suatu fakta, kemampuan, maupun kesaksian tertentu (Apriansah et al., 2023).

Data 1

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh narasumber ketika membahas tentang rasa malas dan kesulitan dalam memulai pekerjaan. Pada bagian ini, narasumber berusaha membangun kedekatan emosional dengan audiens dengan cara menunjukkan bahwa perasaan malas bukanlah hal yang asing, bahkan dirinya pun pernah mengalaminya. Tujuannya agar audiens tidak merasa sendiri dan lebih termotivasi untuk mengatasi rasa malas tersebut..

Tuturan: “Mungkin lo mikirnya, ya udahlah, nanti juga dikerjain kayak kemarin-kemarin juga gitu, toh kelar juga akhirnya. Tapi, tiap kali kayak gitu, ujung-ujungnya stres sendiri, kan? Gue juga pernah kok ngerasa males banget buat mulai sesuatu. Dan itu normal banget, semua orang pasti pernah ngalamin. Tapi yang penting, lo sadar dan mulai pelan-pelan buat ngelakuin sesuatu, meskipun kecil.”

Analisis: Tuturan tersebut tergolong tindak tutur asertif mengakui, karena penutur menyampaikan pengakuan atas pengalaman pribadi yang nyata, yang mencerminkan kejujuran serta kesadaran diri. Dalam hal ini, narasumber secara terbuka mengungkapkan bahwa dirinya pun pernah merasa malas, sebagaimana kondisi yang mungkin juga dialami oleh audiens. Dari

segi fungsi pragmatik, tuturan ini tidak semata-mata menyampaikan fakta, tetapi juga berfungsi untuk membangun hubungan emosional yang dekat antara pembicara dan pendengar. Melalui pengakuan tersebut, narasumber berupaya menumbuhkan rasa empati dan kepercayaan, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah diterima dan memiliki daya pengaruh yang lebih kuat. Selain itu, tuturan ini menunjukkan bahwa narasumber menyadari sifat manusiawi dalam dirinya, yakni kecenderungan untuk merasa malas, namun tetap berusaha memperbaikinya. Oleh karena itu, fungsi ilokusinya adalah menunjukkan kesadaran diri dan mengakui kebenaran pengalaman pribadi sebagai bagian dari refleksi dan pembelajaran yang ingin dibagikan kepada audiens.

Data 2

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh narasumber pada bagian akhir pembahasan mengenai pentingnya keseimbangan antara kerja dan istirahat. Setelah menjelaskan berbagai cara untuk meningkatkan produktivitas tanpa mengabaikan kesehatan, narasumber menyampaikan refleksinya bahwa istirahat merupakan bagian penting dalam proses menjadi produktif. Pernyataan ini muncul sebagai bentuk kesadaran dan hasil penalaran dari pengalaman yang telah dijalani oleh penutur.

Tuturan: “Percaya deh, kalau lo udah sakit, yang susah itu diri lo sendiri dan keluarga lo. Perusahaan mah tinggal cari karyawan baru. Sekarang gue sadar kalau istirahat juga bagian dari produktivitas. Makanya penting banget buat nyatuin antara kerja dan waktu rehat, biar hasilnya maksimal tapi lo tetap waras.”

Analisis: Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur asertif mengakui, karena penutur secara jelas mengungkapkan kesadaran dan pengakuan atas perubahan pandangan pribadinya mengenai arti produktivitas. Dalam hal ini, narasumber menyadari bahwa sebelumnya ia memiliki pemahaman yang kurang tepat, yaitu memaknai produktivitas hanya dari segi kerja keras tanpa memperhatikan pentingnya waktu untuk beristirahat. Dari segi fungsi pragmatik, tuturan ini berperan untuk menunjukkan refleksi diri sekaligus memberikan pelajaran kepada pendengar. Narasumber tidak sekadar membagikan pengalaman pribadinya, tetapi juga menegaskan pandangan baru yang lebih proporsional dan realistis. Oleh karena itu, tuturan ini memiliki fungsi ilokusi mengakui, karena penutur menyampaikan kebenaran yang didasarkan pada kesadaran dan hasil perenungan pribadi. Melalui pengakuan tersebut, narasumber berusaha membangun kepercayaan dan kedekatan emosional dengan audiens. Ia menempatkan dirinya sebagai individu yang pernah salah dalam memahami makna produktivitas, namun telah belajar untuk memperbaikinya. Dengan demikian, tuturan ini tidak

hanya bersifat informatif, tetapi juga memberikan inspirasi kepada audiens agar mampu menyeimbangkan antara bekerja dan beristirahat sebagai bagian dari produktivitas yang sehat.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menelaah penggunaan tindak tutur asertif dalam konteks komunikasi interpersonal dan edukatif. Misalnya, A. R. Ramadhani & Atmazaki (2024) dalam studi “Tindak Tutur Asertif Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” menemukan bahwa guru memanfaatkan berbagai bentuk tuturan asertif, seperti menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan, menjelaskan, dan menunjukkan, selama proses pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa tindak tutur asertif berperan dalam menyampaikan informasi, menegaskan pandangan, serta membangun hubungan emosional dengan audiens. Selain itu, Harvey & Boynton (2021) dalam “Self-Disclosure and Psychological Resilience: The Mediating Roles of Self-Esteem and Self-Compassion” menunjukkan bahwa pengungkapan diri (*self-disclosure*) dapat meningkatkan ketahanan psikologis seseorang. Temuan ini menekankan pentingnya pengakuan diri untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat dan mendukung perkembangan pribadi.

Tindak Tutur Asertif Melaporkan

Tindak tutur asertif melaporkan merupakan tindak tutur yang berfungsi menyatakan informasi kepada seseorang dengan maksud untuk melakukan sesuatu. Melaporkan merupakan tindakan yang dilakukan penutur kepada mitra tutur dengan tujuan dan maksud melaporkan suatu kejadian. Hal ini sesuai dengan temuan Ilham et al. (2024) mengemukakan bahwa melaporkan memiliki tujuan melaporkan sesuatu dengan kondisi apa adanya dan menginformasikan hasil dari suatu tindakan yang dilakukan oleh penutur.

Data 1

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh narasumber saat membahas tentang faktor-faktor yang dapat menghambat produktivitas seseorang. Dalam bagian ini, narasumber menjelaskan bahwa kondisi *emosional overwhelmed* (perasaan kewalahan secara emosional) dapat berdampak negatif terhadap kemampuan seseorang dalam menyelesaikan aktivitas sehari-hari. Penutur bermaksud memberikan pemahaman kepada audiens mengenai salah satu penyebab menurunnya produktivitas.

Tuturan: “jadi *overwhelmed* atau emosional *overwhelmed* itu di definisikan sebagai suatu kondisi dimana kita ngerasain emosi negatif yang intens banget sulit buat di ragulasi dan bikin kita buat jadi susah berfikir dan bertingkah laku secara rasional dan emosional *overwhelmed* ini juga bisa bikin kita kesulitan buat melaksanakan kegiatan atau tugas sehari hari atau nggak bisa ngapa ngapain pas kerjaan lo masi banyak.”

Analisis: Tuturan tersebut tergolong kedalam tindak tutur asertif melaporkan. Karena penutur menyampaikan informasi faktual dampak psikologis dari kondisi *overwhelmed*. Melalui pernyataan ini penutur berupaya menjelaskan kepada pendengar bahwa tekanan emosional yang berlebihan dapat memengaruhi kemampuan untuk berfikir dan bertindak secara efektif dalam menjalankan aktifitas sehari hari. Dengan demikian penutur menggunakan tuturan tersebut untuk membangun kesadaran pendengar bahwa memahami kondisi emosional diri merupakan langkah awal dalam mencegah stress dan meningkatkan kesejahteraan psikologis.

Data 2

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh narasumber saat membahas dampak negatif dari bekerja secara berlebihan tanpa memperhatikan keseimbangan hidup. Dalam bagian ini, narasumber menjelaskan bahwa *burnout* atau kelelahan akibat pekerjaan dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Tujuan dari tuturan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada audiens mengenai bahaya *burnout* dan pentingnya menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan istirahat.

Tuturan: “kalo lo inget vidio kita sebelumnya yang ngebahas tentang burnout terus terus kerja tanpa arah itu cuma bakal bgebakar habis energi lo baik secara fisik maupun secara mental gitu secara psikis hasilnya lo juga jadi kehilangan motivasi buat kerja, lo mungkin bakal nganggop kerjaan itu cuma beban dan lo tau kah udah banyak banget penelitian ninjukin bahwa Burnout karena kerjaan berresiko banget buat berbagai masalah kesehatan fisik dan mental. Jadi kesimpulannya gini terus terus kerja tanpa arah itu ya bikin kita memang jadi ga produktif.”

Analisis: Tuturan tersebut termasuk tindak tutur asertif melaporkan karena penutur menyampaikan informasi mengenai dampak negatif burnout terhadap kondisi seseorang. Melalui pernyataan ini penutur bermaksud memberikan pemahaman kepada pendengar bahwa tekanan kerja berlebihan dapat menimbulkan gangguan pada kesehatan fisik dan mental. Dengan demikian penutur menggunakan tuturan ini untuk menegaskan secara ilmiah dan informatif bahwa berkerja tanpa kendali tidak hanya menurunkan kinerja, tetapi berpotensi merusak kesehatan secara menyeluruh.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang membahas tindak tutur asertif. Seperti (Noviyanti & Noveria, 2023) dalam “Tindak Tutur Asertif dalam Novel Ancika Dia Yang Bersamaku” menemukan bahwa bentuk tindak tutur asertif melaporkan sangat banyak digunakan tokoh untuk melaporkan informasi yang faktual atau apa adanya yang di dapat dan diketahui. Hal ini dapat dibuktikan pada tuturan

yang telah di temukan pada penelitian ini pada data satu “*Emosional overwhelmed ini juga bisa bikin kita kesulitan buat melaksanakan kegiatan atau tugas sehari hari.*” dan pada data dua “*Burnout karena kerjaan beresiko banget buat berbagai masalah kesehatan fisik dan mental.*” karena tuturan tersebut berfungsi untuk melaporkan sesuatu informasi kepada mitra tutur yang berkaitan dengan keadaan yang terjadi.

Tindak Tutur Asertif Menunjukkan

Menurut Langit et al. (2024), tindak tutur menunjukkan adalah bentuk tuturan yang bertujuan memberikan bukti atau keterangan dari penutur kepada pendengar. Tuturan ini muncul ketika pendengar meragukan pernyataan penutur, sehingga penutur merasa perlu membuktikan kebenaran ucapannya kepada mitra tutur (A. Ramadhani et al., 2025).

Data 1

Konteks: Tuturan tersebut menyatakan fakta atau manfaat (“fakta-fakta menarik”, “kemampuan mengatur waktu”) yang diyakini penutur akan didapat oleh peserta, tanpa paksaan, permintaan atau ajakan langsung, sehingga berfungsi sebagai pernyataan informasi dan keyakinan. Fungsi tindak tutur asertif di sini adalah memberikan gambaran objektif mengenai hasil atau output dari webinar menurut sudut pandang penutur, yaitu sebagai jaminan informasi yang bersifat faktual atau prediktif.

Tuturan: “lo bebas diskusi langsung sama gue dan psikologi 1% lo akan belajar soal produktivitas dan teknik-teknik yang gue pribadi pakai dari saat gua membangun dua perusahaan dan salah satunya di Labschool terbesar di Indonesia selain itu lo juga akan dapat fakta-fakta menarik tentang rasa malas kemampuan mengatur waktu juga lo akan dapat Selain itu lo juga akan dibantu buat tahu penyebab rasa malas.”

Analisis: Tuturan ini termasuk tindak tutur asertif menunjukkan, tuturan berbentuk pernyataan informatif yang menyampaikan sesuatu yang akan diterima atau diperoleh oleh lawan tutur. Penutur menunjukkan atau memperlihatkan kepada lawan tutur mengenai hal-hal menarik yang akan diperoleh, yaitu fakta-fakta tentang rasa malas dan kemampuan dalam mengatur waktu.

Data 2

Konteks: Penutur mengungkapkan pengamatannya terhadap perubahan perilaku yang terjadi, yaitu bangun makin siang, kehilangan rencana harian, dan tidak memperhatikan waktu. Tujuannya bukan untuk meminta, memerintah, atau mengajak, melainkan menegaskan atau menyatakan kondisi yang diyakini terjadi pada banyak orang di masa itu.

Tuturan: “karena enggak banyak kegiatan yang mengharuskan lo untuk ketempat temen dosen, bos partner kerja ini bikin kehidupan lo jadi makin kacau lu bangun makin siang lo

makin gak punya rencana sehari-hari lo gak perhatiin jam nggak merhatiin kalender bahkan lu mungkin lupa hari ini itu hari apa coba hari ini hari apa dan alhasil kerjaan lo terbengkalai.”

Analisis: Tuturan berbentuk pernyataan atau deskripsi fakta kebiasaan, yang menggambarkan hubungan antara kebiasaan bangun siang dengan akibatnya, yaitu tidak punya rencana harian dan tidak memperhatikan waktu. Tujuan penutur adalah menunjukkan atau memperlihatkan kondisi nyata yang terjadi ketika seseorang memiliki kebiasaan bangun siang. “Bangun makin siang”, “tidak punya rencana harian”, “tidak memperhatikan jam.” Dengan demikian, penutur sedang menunjukkan fakta atau pola perilaku negatif yang perlu disadari oleh lawan tutur.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai tindak tutur asertif. Seperti G. J. Putri et al. (2025) dalam “Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Bahasa Melayu Dialek Kabupaten Kuantan Singingi, Riau” menemukan bahwa Menunjukkan, dalam konteks asertif, berarti menyampaikan secara terbuka minat, perhatian, penghargaan, atau perasaan positif terhadap sesuatu atau seseorang.

Tindak Tutur Asertif Menyebutkan

Tindak tutur menyebutkan merupakan tindak tutur yang mana penutur menerangkan poin poin informasi kepada mitra tuturnya (Cahyo et al., 2024). Selain itu, Alfarizi et al. (2023) juga mengungkapkan bahwa bentuk menyebutkan digunakan untuk memperkuat pemahaman mitra tutur melalui penyampaian fakta atau unsur pokok sebuah topik secara runtut sehingga audiens dapat mengikuti alur pembahasan dengan baik.

Data 1

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh penutur bahwa penutur menyampaikan definisi tentang makna produktivitas. Dengan demikian penutur menyebutkan dan menjelaskan konsep secara objektif agar pendengar memahami arti sebenarnya dari produktivitas.

Tuturan: “nah sampai disini kebayang ya kalau misalnya sibuk itu enggak selalu berkaitan sama produktif enggak selalu sama dengan produktif, kalau ngomongin produktivitas kan sebenarnya kita ngomongin kerjaan yang efektif dan efisien. efektif itu kalau target nya bener bener tercapai dan efisien kalau usaha kita itu seminimal mungkin atau sebanding lahya dengan. Hasilnya.”

Analisis: Tuturan tersebut digolongkan dalam tindak tutur asertif menyebutkan, karena penutur menyampaikan definisi tentang makna produktivitas. Dalam video edukatif penutur berusaha meluruskan pemahaman umum. Bahwa produktif bukan sibuk tanpa henti, mainkan berkerja secara tepat sasaran dan efisien. Tuturan ini berfungsi untuk menjelaskan dan menegaskan konsep secara objektif sehingga memberi pengetahuan pada pendengar. Melalui

tindak tutur asertif menyebutkan penutur menekankan bahwa produktivitas sejati terletak pada efektifitas dan efisiensi, bukan pada banyaknya aktifitas saja.

Data 2

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh penutur dengan tujuan memberikan informasi faktual dengan menyebutkan empat aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan produktivitas. Tuturan ini muncul ketika penutur menjelaskan prinsip *sharpen the saw* dari buku *habits of highly effective people*.

Tuturan: “di penelitian itu nunjukin bahwa mereka yang kekurangan waktu tidur itu performanya jauh lebih buruk dibandingkan mereka yang ngejaga waktu tidurnya. *Of course* ya gue gak cuman bilang bahwa solusinya adalah tidur tapi kayak dibuku *seven habits of highly effective people* dijelaskan juga berbagai macam cara untuk bisa mempertajam gergaji ini ada empat aspek yang bisa lo perhatikan fisik, spiritual, mental, dan sosial. Yang pertama adalah kualitas fisik, pola tidur, pola makan, olahraga.”

Analisis: Tuturan tersebut termasuk tindak tutur asertif menyebutkan karena dalam konteks ini, penutur menyampaikan informasi faktual kepada pendengar tentang empat aspek agar seseorang dapat menjaga keseimbangan hidup. Melalui tindak tutur aserti menyebutkan ini penutur tidak memerintah atau menilai, melainkan memberi pengetahuan dengan tujuan edukatif. Selain itu tuturan ini mengandung pesan bahwa produktivitas tidak hanya ditentukan oleh kerja keras, tetapi juga oleh keseimbangan fisik, ketenangan spiritual, kekuatan mental dan hubungan sosial yang baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai tindak tutur asertif. Misalnya Anitasari et al. (2024) dalam penelitian “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video “Mereka Belajar” pada kanal YouTube KEMDIKBUD RI” menemukan bahwa tindak tutur menyebutkan bertujuan untuk memberikan informasi yang rinci atau detail. Selain Cahyo et al. (2024) dalam “Tindak Tutur asertif dan ekspresif dalam gelar wicara di You Tube Gita Wirjawan dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia” juga menemukan bahwa tindak tutur asertif menyebutkan digunakan penutur untuk memberikan informasi esensial kepada mitra tutur. Penutur memberikan informasi yang penting secara terstruktur, menjadikan mitra tutur dapat dengan mudah memahami dan menangkap pokok pokok tuturan yang telah di sampaikan oleh penutur. Hal ini memberikan kejelasan tentang topik yang sedang di bicarakan dan di bahas.

Tindak Tutur Asertif Memberikan Kesaksian

Tindak tutur asertif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan kebenaran atau fakta secara tegas untuk menegaskan posisi pembicara. Dalam konteks tuturan yang berisi kudapan

pengalaman pribadi, bagian “menyaksikan” atau “mengakui” waktu kejadian bisa berperan sebagai penegasan kenyataan pengalaman tersebut. Tuturan bersifat konstatif mengungkapkan realitas yang pernah dialami. Hal tersebut sama dengan penelitian (Musthofa & Utomo, 2021) bahwa dalam penelitian tersebut tindak tutur asertif berfungsi memberikan kesaksian.

Data 1

Konteks: Tuturan disampaikan dalam diskusi atau percakapan tentang pentingnya tidur dan dampaknya terhadap performa seseorang. Penutur memberikan kesaksian berdasarkan pengetahuan pribadi (membaca penelitian), untuk menegaskan bahwa pendapatnya bukan sekadar opini, tetapi didukung fakta.

Tuturan: “Kalau ibaratnya kerjaan lo itu adalah pohon-pohon yang mau dipotong maka ya pastiin dulu gergajinya udah lo asah udah tajam gitu, yang dimaksud gergaji ya diri lo sendiri sebenarnya, kualitas diri lo akan nentuin kualitas dari pekerjaan lo. Ini ngingetin gue sebenarnya sama salah satu penelitian yang pernah gue baca di penelitian itu nunjukkin bahwa mereka yang kekurangan waktu tidur itu performanya jauh lebih buruk dibandingkan mereka yang ngejaga waktu tidurnya. Performa ini termasuk juga di dalamnya ada kemampuan berfikir dan kekuatan fisik of course ya gue gak cuman bilang bahwa solusinya adalah tidur tapi kayak di buku *Seven Habits of Highly Effective People*.”

Analisis: Penutur mengutip penelitian yang pernah dibaca sebagai dasar atau bukti ilmiah untuk menguatkan pernyataannya tentang pentingnya waktu tidur bagi performa seseorang. Kalimat ini menunjukkan tanggung jawab penutur dalam memberikan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pendengar. Fungsi komunikasi di sini adalah menyampaikan fakta yang diyakini benar melalui referensi kesaksian eksternal yang kredibel, bukan sekadar opini atau asumsi pribadi.

Data 2

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan dalam situasi pembicara memberikan motivasi atau pencerahan mengenai pentingnya pengembangan diri kepada pendengar, misalnya dalam sebuah sesi sharing, seminar motivasi, podcast, atau diskusi mengenai peningkatan kualitas hidup dan produktivitas. Pembicara menekankan bahwa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan produktif, seseorang perlu menjaga empat aspek penting dalam hidup, yaitu pola tidur, pola makan, olahraga, dan refleksi diri.

Tuturan: “Dijelasin juga berbagai macam cara untuk bisa mempertajam gergaji ini ada empat aspek sebenarnya yang bisa lo perhatiin dengan menjaga pola tidur, pola makan, olahraga, dan refleksi diri, kualitas diri kita bisa lebih tajam dan produktif. Percaya deh kalau lo udah sakit yang susah itu diri lo sendiri dan keluarga lo gitu perusahaan mah tinggal cari

karyawan baru gitu yang kedua lo perlu pertajam juga kualitas spiritual lo spiritual ini enggak Cuma terkait agama tapi juga pandangan hidup lo secara keseluruhan tujuan hidup lo gitu meaningful gak? Saat lo kerja makanya coba lu ingat-ingat lagi apakah yang lo kerjain itu sesuai enggak sih dengan tujuan hidup lo? Bakal bikin hidup lo kerasa utuh enggak sih?”

Analisis: Penutur mengemukakan anjuran berdasarkan pengalaman atau pemahaman yang telah terbukti secara umum bahwa kualitas diri meningkat dengan menjaga pola sehat. Kalimat ini berfungsi sebagai kesaksian pribadi atau norma yang diyakini valid, yang dimaksudkan untuk meyakinkan pendengar akan manfaat konkret dari menjaga pola tersebut. Tindak tutur ini menyampaikan fakta atau pendapat yang kuat sebagai bentuk pemberian informasi yang dipercayai benar dan dapat dijadikan landasan tindakan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai tindak tutur asertif. Seperti G. J. Putri et al. (2025) dalam “Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Bahasa Melayu Dialek Kabupaten Kuantan Singingi, Riau” menemukan bahwa asertivitas muncul saat seseorang menyampaikan pengalaman atau kejadian yang ia lihat atau alami secara langsung. Memberikan kesaksian menekankan pada kejujuran dan tanggung jawab dalam menyampaikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan bentuk komunikasi asertif dalam memberikan kesaksian, yaitu penyampaian informasi atau fakta dari suatu kejadian secara jujur, langsung, dan bertanggung jawab, tanpa melebih-lebihkan, mengarang, atau menyembunyikan informasi penting.

Tindak Tutur Asertif Berspekulasi

Tindak tutur asertif berspekulasi ialah untuk memberikan penjelasan (informasi) yang belum terbukti kebenarannya secara benar. Hal tersebut, memiliki persamaan sesuai dengan penemuan yang ditemukan oleh (Anitasari et al., 2024b). Tuturan ini dapat dikategorikan sebagai bentuk tindak asertif spekulatif, di mana pembicara mengemukakan suatu perkiraan atau taksiran yang bersifat subjektif, namun disampaikan dengan kerangka logis dan kontekstual. Langit et al. (2024) menjelaskan bahwa tindak tutur representatif berspekulasi adalah tuturan yang mengandung dugaan atau perkiraan dari penutur yang belum tentu benar dan kemungkinan tidak sesuai dengan kenyataan (A. Ramadhani et al., 2025).

Data 1

Konteks: Kalimat ini menyampaikan dugaan atau asumsi tentang kondisi dan kebutuhan pendengar yang mungkin merasa kebingungan dalam mengatasi tugas banyak tanpa merasa stres berlebihan (*overwhelmed*). Ungkapan “kalau misalnya lo bingung gimana caranya” menunjukkan spekulasi atau kemungkinan situasi yang dialami oleh pendengar, bukan fakta mutlak yang pasti terjadi.

Tuturan: “Nah terus gimana nih caranya biar bisa yaenghindari ini gitu gimana caranya buat gue mengatasi ini sebenarnya wajar sih kalau misalnya lo bingung gimana caranya supaya bisa mengerjakan ya banyak tugas tanpa merasa *overwhelmed* karena memang ya hal-hal kayak gini ya basicly gak pernah diajarin si ya di sekolah gitu dan ya kita sekolah belajar apa sih, ya mungkin nggak pernah gitu untuk ngebahas soal Gimana caranya mengatasi stres dan sebagainya ya desai sebenarnya.”

Analisis: Tuturan ini merupakan tindak tutur asertif berspekulasi karena menggabungkan pernyataan yang berusaha menegaskan sebuah fakta atau keadaan yang diyakini benar (hal kurangnya pembelajaran di sekolah), sekaligus memperlihatkan prediksi atau kemungkinan situasi (apakah pendengar kebingungan) yang masih bersifat dugaan, bukan fakta pasti. Ini menjadikan tuturan berisi klaim positif sekaligus indikasi ketidakpastian kalau misalnya sebagai ciri khas tindak tutur asertif berspekulasi.

Data 2

Konteks: Penutur mengemukakan klaim tentang respon manusia dalam situasi terancam, dalam hal ini, jika dikejar anjing maka “kemungkinan respon ada tiga”. Penutur menyampaikan hal ini secara tegas dan meyakinkan, seolah-olah sedang menguraikan fakta umum psikologis tentang naluri bertahan hidup (*flight, fight, freeze*).

Tuturan: “otak lo itu bakal nyalain tiga mode itu biasanya ya entah itu mode *flight flight* atau *freeze* yang biasanya dipakai sama otak lo buat menyelamatkan diri dari ancaman dan bahaya ya bayangin aja sih kalo lagi dikejar anjing gitu ya pasti kemungkinan respon lo itu ada tiga entah itu ngelempar anjingnya pakai batu atau *flight* gitu ya atau lari jauh-jauh atau *flight* dan atau lo malah diam ditempat atau *freeze* gitu kalau dalam kasus punya banyak tugas ini biasanya otak kita bakal milih strategi *freeze* atau *flight* itu biasanya strategi *freeze* itu dipilih ketika lo gak bisa mikir ngerjain tugas.”

Analisis: Penutur memasukkan unsur spekulasi dengan penggunaan kata “kemungkinan” yang menunjukkan bahwa respon yang disebutkan belum pasti terjadi, melainkan dugaan berdasarkan pengalaman umum atau teori. Tuturan ini menggunakan konstruksi kalimat yang menggabungkan prediksi spekulatif dengan pernyataan asertif, sehingga pendengar diajak menerima klaim sekaligus mempertimbangkan bahwa situasi tersebut bisa bervariasi. Dengan menyebut beberapa kemungkinan reaksi yang berbeda, tuturan ini secara asertif menggambarkan gambaran umum tentang perilaku manusia dalam konteks ancaman, namun juga mengundang pendengar memahami keberagaman respon sebagai suatu kemungkinan.

Temuan pada data ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tindak tutur asertif, khususnya bentuk spekulatif. Penelitian Anitasari et al. (2024) menemukan bahwa tindak tutur berspekulasi muncul ketika penutur menyampaikan dugaan atau kemungkinan terhadap suatu peristiwa, meskipun belum dapat dibuktikan secara pasti kebenarannya. Hal ini serupa dengan tuturan pada Data 1 dan Data 2 di mana penutur menggunakan frasa yang menunjukkan ketidakpastian seperti “kalau misalnya” dan “kemungkinan” sebagai bentuk penyampaian prediksi kepada pendengar. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh penelitian Langit et al. (2024) yang menjelaskan bahwa tindak tutur representatif berspekulasi digunakan penutur untuk menyampaikan perkiraan berdasarkan asumsi logis yang bersumber dari pengalaman atau pengetahuan umum.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis empat video berjudul "Strategi Meningkatkan Produktivitas" dari kanal YouTube Satu Persen, peneliti menemukan 194 tindak tutur asertif. Tindak tutur ini terbagi menjadi delapan kategori: menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberi kesaksian, dan berspekulasi. Jenis yang paling umum adalah menyatakan, yang terutama membantu dalam berbagi informasi, menjelaskan berbagai hal, dan memberikan fakta yang bersifat mendidik sekaligus memberi semangat. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa asertif dalam video pendidikan membantu menciptakan pesan yang jelas, meyakinkan, dan efektif, yang meningkatkan pemahaman audiens dan menjadi lebih produktif. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa asertif dalam media digital bukan sekadar cara untuk berbagi informasi, tetapi juga alat untuk membantu orang berpikir kritis dan membuat perubahan dalam cara mereka bekerja dan berperilaku.

Penelitian ini bertujuan untuk membantu peneliti lain yang ingin mengkaji tindak tutur, khususnya dalam konteks media digital pendidikan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajiannya dengan mempelajari berbagai jenis tindak tutur, seperti perintah langsung dan pernyataan ekspresif, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara komunikasi dalam video YouTube. Selain itu, bagi para pengajar dan pembuat konten, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan yang berguna dalam merancang konten pendidikan yang lebih efektif. Dengan memperhatikan penggunaan bahasa dan fungsinya dalam komunikasi, mereka dapat menciptakan pesan yang tidak hanya informatif, tetapi juga dapat memfasilitasi proses pembelajaran, menjaga motivasi, serta membangun sikap dan pandangan yang lebih positif di kalangan audiens.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak, penyusunan artikel ini tidak akan berjalan dengan lancar.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Asep Purwo Yudi Utomo S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing dan pengampu mata kuliah Pragmatik yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan masukan berharga selama proses penyusunan artikel ini. Beliau tidak hanya memberikan pengarahan dari segi akademik, tetapi juga menanamkan sikap teliti, disiplin, dan tanggung jawab dalam penelitian ilmiah. Setiap saran dan koreksi yang beliau berikan sangat membantu penulis dalam memperbaiki struktur, memperdalam analisis, serta menyempurnakan isi artikel sehingga menjadi karya ilmiah yang lebih sistematis dan bermakna.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ilmiah di masa mendatang. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi pembaca yang tertarik pada kajian linguistik, khususnya bidang sintaksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M. A., Azizah, H. R. N., Putri, S. A., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis tindak tutur representatif pada daftar putar “MKU Bahasa Indonesia” dalam kanal Rahmat Petuguran. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 5. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi>
- Anitasari, A. F., Salsabila, A. H., Marshanda, I. D., Prasetyo, M. D., Vintoko, Y., Utomo, A. P. Y., & Asih, R. A. D. (2024a). Analisis tindak tutur ilokusi dalam video “Merdeka Belajar” pada kanal YouTube KEMENDIKBUD RI. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 261–280. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.305>
- Anitasari, A. F., Salsabila, A. H., Marshanda, I. D., Prasetyo, M. D., Vintoko, Y., Utomo, A. P. Y., & Asih, R. A. D. (2024b). Analisis tindak tutur ilokusi dalam video “Merdeka Belajar” pada kanal YouTube KEMENDIKBUD RI. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 261–280. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.305>

- Apriansah, R. N., Sukarto, K. A., & Pauji, D. R. (2023). Tindak tutur asertif dalam novel *Cadl* karya Triskaidekaman. *Jurnal Bastra*, 8(2). <https://doi.org/10.26499/jk.v14i2>
- Arifsetiawati, M., & Parningroem, Rr. D. W. (n.d.). Tindak tutur ilokusi dalam kumpulan cerita pendek *Ich schenk dir eine Geschichte—Mutgeschichten*.
- Ariyadi, A. D., K., M. H. P., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur ilokusi film pendek “Nanti kita cerita tentang hari ini the series eps 01” pada kanal YouTube Toyota Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 3(2).
- Atmaja, N. P. C. D., & Praganingrum, T. I. (2019). Peningkatan produktivitas melalui peremajaan teknologi pada usaha album photo kreatif di Desa Tegalalang. *Jurnal Abdimas*, 6(1), 6.
- Cahyo, A. A. R., Suhartono, & Yuniseffendri. (2024). Tindak tutur asertif dan ekspresif dalam gelar wicara di YouTube Gita Wirjawan dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 241–256.
- Faishal, N. M., & Saifudin, A. (2024). Assertive speech acts in the YouTube podcast “How Japanese people express our emotions with Ryoma.” *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture*. <https://doi.org/10.33633/jr.v7i1.12681>
- Fanesha, I. F., & Mujianto, G. (2024). Penggunaan tindak tutur asertif dalam pembelajaran teks di MTs Ma’arif NU 01 Gandrungmangu. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8.
- Fatihah, A. C., & Utomo, A. P. Y. (2019). Analisis tindak tutur perlokusi dalam konferensi presiden soal COVID-19 pada saluran YouTube CNN Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis>
- Harvey, J., & Boynton, K. (2021). Self-disclosure and psychological resilience: The mediating roles of self-esteem and self-compassion. *Interpersona*, 15(1), 90–104. <https://doi.org/10.5964/ijpr.4533>
- Iklimah, N. J., Hakiki, F. S., Rahma, D. F., Ivani, A., Utomo, A. P. Y., Nugroho, A. E., & Maharani, A. T. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi dalam video cerita rakyat pada kanal YouTube Dongeng Kita. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(1), 131–154. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.298>
- Ilham, M., Basri, M. B., & Syamsudduha. (2024). Analisis tindak tutur asertif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Indonesian Language Teaching & Literature Journal*, 2(1). <https://journal.unm.ac.id/index.php/ILTLJ>

- Kusuma, A. D., & Tressyalina. (2024). Tindak tutur asertif Sujiwo Tejo dan Habib Husein Ja'far dalam kanal YouTube Sujiwo Tejo dan implikasinya terhadap pembelajaran teks diskusi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Langit, A. L. S., Safitri, D., Khasanah, Z. M., Awaliyah, S., Utomo, A. P. Y., Widhiyanto, R., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis tindak tutur representatif ketiga ahli hukum tata negara sebagai bintang film dokumenter *Dirty Vote*. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(5), 168–192. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1552>
- Melani, M. V., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur ilokusi akun @baksosapi.gapakemicin dalam unggahan di Instagram (suatu analisis pragmatik). *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Mu'awanah, I., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur ekspresif dalam berita dokter deteksi virus corona meninggal di Wuhan pada saluran YouTube Tribunnews.com. *Jurnal Skripta*, 6.
- Muadzin, M., Rahmi, N. L. A., Millatina, S., Azzahra, S. N., Walidaini, Y. Z., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Ahsin, M. N. (2025). Analisis tindak tutur ilokusi asertif dalam film “Rumah dinas bapak” karya Bobby Prasetyo. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(4), 64–82. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i4.2268>
- Musthofa, D., & Utomo, A. P. Y. (2021). Kesantunan berbahasa Indonesia dalam tindak tutur ilokusi pada acara Rosi (corona, media, dan kepanikan publik). *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis>
- Nariswari, A. N., Trisnawati, D., Revalina, E., Akasyah, H. A., Ismiati, N., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Nugroho, B. A. P. (2025). Analisis tindak tutur ilokusi asertif dan direktif Nisa Rostiana dalam kanal YouTube Kinderflix. *Journal of Student Research*, 3(2), 43–66. <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i2.3673>
- Noviyanti, T., & Noveria, E. (2023). Tindak tutur asertif dalam novel *Ancika: Dia yang bersamaku tahun 1995* karya Pidi Baiq dan implikasinya. *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 1.
- Nuramila. (2019). Tindak tutur bahasa Indonesia dalam unggahan media sosial Instagram @Liputan6 (kajian pragmatik).

- Prakoso, W. B., Novelianto, Y. E., Rohmah, J., Sania, A. R. A., Azzahra, W. S., Utomo, A. P. Y., Muhajir, & Mijianti, Y. (2025). Analisis tindak tutur representatif pada video tips public speaking dalam kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi. *Student Research Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v3i1.1774>
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur ekspresif dalam wacana stand-up comedy Indonesia sesi 3 Babe Cabita di Kompas TV. *Caraka*, 6(2).
- Putri, A. R. (2021). Tindak tutur asertif dalam video YouTube Deddy Corbuzier dan implikasinya dalam keterampilan berbicara siswa SMP.
- Putri, G. J., Charlina, Harsalina, A., Putri, S. R., Sridifa, A., Anggraini, S., Putri, N. D., & Nursafitri. (2025). Tindak tutur ilokusi asertif dalam bahasa Melayu dialek Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5965–5972. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1594>
- Putriyani, A., Febrianti, D. N., Sari, D. A. E., Zafirah, I., Putri, Y. P. M., Utomo, A. P. Y., Nur, H., & Nugraheni, M. W. (2025). Analisis tindak tutur representatif dalam video “Pengantar sastra Indonesia” pada saluran YouTube Restu Bias Primandhika. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(1), 341–369. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i1.1491>
- Ramadhani, A. R., & Atmazaki. (2024). Penggunaan tindak tutur asertif oleh guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Ramadhani, A., Sustiani, D., Hardiansah, I. P., Maharani, K. F., Farradina, N. D., Utomo, A. P. Y., Pramono, D., & Setiawan, K. E. P. (2025). Analisis tindak tutur representatif dalam daftar putar “Alam semesta dan luar angkasa” pada kanal YouTube Kok Bisa? *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 3(1), 203–242. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1541>
- Sajida, Y. A., Tsaabita, Z., Damanik, Z. P. S., Qorizki, D., Fakhriani, A. F., Utomo, A. P. Y., & Prasandha, D. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi dalam cuitan akun X calon presiden 2024 nomor 1 Anies Baswedan. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(4), 31–56. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.1166>
- Saputra, A. (2020). Illocutionary acts used by Muniba Mazari in inspirational and motivational videos on YouTube. *Journal of Humanities*.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*.

- Susmita, N. (2019). Tindak tutur guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.29210/02353jpgi0005>
- Utomo, A. P. Y., Farkhatunnisa, A., & Fitriyani, A. (2023a). Tindak tutur asertif dan direktif pada novel “Tak putus dirundung malang” karya S. Takdir Alisjahbana. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Utomo, A. P. Y., Farkhatunnisa, A., & Fitriyani, A. (2023b). Tindak tutur asertif dan direktif pada novel “Tak putus dirundung malang” karya S. Takdir Alisjahbana. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Wulan, N. N. C. K. W., & Tustiawati, I. A. M. (2024). Assertive illocutionary acts in the main character in *Wish*. *Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 12(2), 3307–3320. <https://doi.org/10.2456/ideas>
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021a). Analisis tindak tutur representatif dalam video “Trik cepat jawab soal matematika bahasa Inggris versi Jerome!” pada saluran YouTube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021b). Analisis tindak tutur representatif dalam video “Trik cepat jawab soal matematika bahasa Inggris versi Jerome!” pada saluran YouTube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>
- Yanti, D. (2025). Linguistic strategies in attracting YouTube subscribers: A pragmatics perspective. *Journal of Research on English and Language Learning (J-REaLL)*, 6(2), 158–169. <https://doi.org/10.33474/j-reall.v6i2.23460>
- Yen, E. G. (2018). *Pengantar studi fenomenologis dalam penelitian teologis*.